

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian Kualitatif**

Penelitian berjudul “Intensi Bunuh Diri pada Remaja Korban *Bullying*” ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Menurut Merriam (dalam Alsa, 2014, h. 31) penelitian kualitatif merupakan satu konsep payung yang mencakup beberapa penelitian untuk memahami fenomena sosial yang terjadi dengan sekecil mungkin gangguan dalam setting alamiahnya. Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 1998, h 5).

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa paradigma atau pendekatan yaitu fenomenologis, interaksi simbolik, pendekatan budaya dan etnometodologi. Penelitian dengan judul “Intensi Bunuh Diri pada Remaja Korban *Bullying*” menggunakan pendekatan fenomenologis. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi agar dapat memahami makna dari suatu peristiwa dan saling pengaruhnya dengan manusia dalam situasi tertentu (Alsa, 2014, h. 33). Metode penelitian kualitatif fenomenologi ini sesuai dalam mengungkap fenomena munculnya intensi bunuh diri dan melihat faktor-faktor dominan yang mengakibatkan atau mempengaruhi munculnya intensi bunuh diri pada remaja korban *bullying*.

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang berada dalam umur remaja akhir yang berdomisili di Semarang, yaitu satu mahasiswa dan dua mahasiswi yang pernah mempunyai intensi bunuh diri akibat *bullying* yang diarahkan kepadanya. Perbedaan gender diperlukan dalam upaya pembandingan untuk melihat intensi bunuh diri pada remaja korban *bullying*. Teknik pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih subjek berlandaskan ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan peneliti (Herdiansyah, 2010, h. 106)

## C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis metode yaitu observasi dan wawancara. Berikut ini akan dijelaskan mengenai kedua metode pengumpulan data, sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Menurut Moleong (Moleong, 2008, h. 135) wawancara adalah Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, pihak pertama yaitu pewawancara yang bertugas untuk mengajukan pertanyaan lalu selanjutnya adalah pihak yang diwawancarai dan bertugas untuk memberikan informasi atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dengan menggunakan petunjuk umum. Peneliti akan membuat terlebih dahulu kerangka dan pokok-pokok permasalahan yang ingin ditanyakan kepada subjek. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk garis besar agar isi wawancara dapat mencakup

keseluruhan pokok permasalahan dan tidak keluar dari pokok-pokok permasalahan yang ingin diteliti. Pertanyaan dalam wawancara tidak perlu dilakukan dengan bahasa yang baku ataupun urut sesuai petunjuk yang dibuat sebelumnya, tetapi di sesuaikan dengan kondisi atau keadaan subjek.

Pencatatan data dalam wawancara dibantu menggunakan alat perekam suara yang ada didalam *handphone* dan catatan wawancara. Alat perekam suara digunakan dalam wawancara untuk merekam segala percakapan yang terjadi, Alat perekam suara juga digunakan untuk membantu peneliti agar dapat mendengarkan ulang wawancara yang sudah dilakukan. Catatan wawancara digunakan untuk membantu pewawancara merencanakan pertanyaan berikutnya dan juga membantu pewawancara untuk mencatat dan mencari pokok-pokok penting dalam percakapan yang dilakukan. Kedua alat tersebut sangat berguna untuk membantu peneliti melakukan analisis nantinya.

Pokok-pokok wawancara yang ingin ditanyakan kepada subjek penelitian saat melakukan wawancara adalah sebagai berikut

- a. Mengetahui identitas subjek
- b. Masalah yang muncul dan mengakibatkan *bullying*
- c. Pengalaman saat mengalami *bullying*
  - 1) Jenis *bullying* yang dialami
  - 2) Perasaan yang muncul akibat *bullying*
  - 3) Dampak *bullying* yang dirasakan
- d. Munculnya intensi bunuh diri

- 1) Pengalaman memiliki intensi bunuh diri
- 2) Faktor-faktor penyebab munculnya intensi bunuh diri (secara personal, sosial, informasi)
- 3) Proses *believe* menuju intensi bunuh diri
- 4) Ciri-ciri awal bunuh diri yang muncul

e. Alasan tidak bunuh diri

## 2. Observasi

Observasi adalah proses melihat dan mengamati perilaku seseorang dengan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu (Hardiansyah, 2011, h. 131). Observasi dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dalam berbagai segi dan sudut pandang. Observasi memungkinkan peneliti melihat dengan sudut pandang subjek yang diteliti sehingga peneliti dapat merasakan dan menghayati apa yang dialami subjek penelitian (Moleong, 2008, h.126). Peneliti melakukan observasi *non partisipan* dengan menggunakan *cheklist* sebagai alat observasi

Pedoman observasi yang peneliti gunakan dalam melakukan pengamatan, sebagai berikut:

- a. Penampilan fisik subjek
  - 1) Penampilan fisik subjek
- b. Seting lokasi
  - 1) Keadaan sekitar
  - 2) Pencahayaan
  - 3) Kondisi lokasi
- c. Sikap subjek saat wawancara

- 1) Berbicara dengan lancar
- 2) Memperlihatkan sikap yang tenang
- 3) Melakukan kontak mata dengan peneliti
- 4) Ekspresi wajah
- 5) Terbuka saat menjawab

#### **D. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa cara antara lain, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan dan audit kepastian.

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan cara-cara sebagai berikut:

##### **1. Ketekunan Pengamat**

Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan permasalahan yang sedang diteliti kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci terhadap faktor-faktor yang menonjol, setelah itu menelaah secara rinci pada pemeriksaan keseluruhan sehingga semua faktor dapat dipahami dengan baik (Moleong, 2008, h.177)

##### **2. Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pemeriksaan atau

pembandingan data tersebut (Moleong, 2008, h.177). Denzin (Moleong, 2000, h. 178) membagi triangulasi menjadi empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

### 3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik pemeriksaan melalui teman sejawat dilakukan dengan cara mendiskusikan secara analitik hasil sementara atau hasil akhir bersama rekan sejawat. Rekan sejawat terdiri dari teman-teman yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Moleong, 2008, h.180).

Pada penelitian dengan judul *Intensi Bunuh Diri pada Korban Bullying* ini, peneliti menggunakan tiga teknik uji keabsahan data yaitu ketekunan pengamat, triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

## E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mengurutkan data, mengorganisasikannya kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2008, 103). Analisa data adalah proses mengatur urutan data yang diperoleh lalu mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik interaktif (Herdiansyah, 2010, h. 164) yang terdiri dari 4 tahap, yaitu :

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif mencakup segala data yang didapat sepanjang waktu dan proses penelitian berlangsung. Peneliti mengambil dari berbagai sumber yaitu wawancara, hasil pengamatan, dokumen pribadi, gambar, foto dan sebagainya.

## 2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penggabungan data secara keseluruhan dengan cara membuat sebuah abstraksi. Abstraksi merupakan rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan penting. Hasil wawancara akan dibentuk menjadi verbatim dan hasil observasi akan diformat menjadi tabel yang sesuai.

## 3. *Display data*

*Display data* adalah mengolah data setengah jadi menjadi bentuk tulisan sehingga memiliki alur yang jelas ke dalam suatu matriks kategori sesuai dengan tema yang dikelompokkan. Setelah itu akan dipecah menjadi tema yang lebih kongkret dan sederhana (subtema) dan diakhiri dengan membuat koding.

## 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahap yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan yang menjurus pada pertanyaan peneliti sebelumnya.